

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN MODUL AJAR UNTUK GURU PAUD DI KABUPATEN GRESIK

Fatimatul Khikmiyah¹⁾, Syaiful Huda²⁾, Nourma Yunita³⁾

^{1,3)}Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Gresik

²⁾ Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Gresik
fatim@umg.ac.id

Abstract

Teaching module is one type of learning device used by teachers as a guide in the learning process. This teaching module is similar to the lesson plan in the previous curriculum. Teaching module should be developed by teachers themselves to suit the environment context and the learning needs of their students, this is also applicable for teachers in Early Childhood Education (PAUD). However, since this is a new concept, the preparation of teaching module is not easy for PAUD teachers. Their difficulties are mainly about the criteria for a good teaching module, the preparation process and how to arrange the teaching module according to the students' characteristics as well as their environment. This service program is carried out to improve PAUD teachers' understanding of concepts and strategies for developing teaching module and assisting in the development of teaching module which will be implemented in the even semester of the 2021/2022 academic year. Material concepts and principles of student-centered learning are also added to this service activity so that teachers can be more optimal in choosing and designing contextual learning, according to the children's interest and rooted in the culture of the nation. The targets of this service program are teachers in PAUD level of "Sekolah Penggerak" program, consisting of five schools in Gresik Regency, East Java, Indonesia. The service program is carried out through workshops and Focus Group Discussions (FGD). The output of this service activity is ten teaching modules for the even semester of the 2021/2022 academic year. Based on the results of interviews with teachers, it is known that all teachers have better understanding of the components of the teaching module, the steps of preparation and the technique of its preparation. In addition, mentoring activities can increase the confidence of teachers to share and implement the teaching modules that have been developed.

Keywords: Teaching Module, Ea, kurikulum merdeka.

Abstrak

Modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai pemandu pada proses pembelajaran. Modul ajar ini mirip rencana pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum sebelumnya. Modul ajar sebaiknya dikembangkan sendiri oleh guru agar sesuai dengan konteks lingkungan dan kebutuhan belajar muridnya, hal ini tidak terkecuali untuk guru pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Sebagai hal yang baru, penyusunan modul ajar bukanlah hal yang mudah bagi guru PAUD. Kesulitan mereka terutama tentang kriteria modul ajar yang baik, proses penyusunannya dan bagaimana menyusun modul ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungannya. Program pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman guru PAUD tentang konsep dan strategi pengembangan modul ajar serta pendampingan pengembangan modul ajar yang akan diimplementasikan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Materi konsep dan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik ditambahkan juga pada kegiatan pengabdian ini agar guru lebih maksimal dalam memilih dan mendesain pembelajaran yang kontekstual, sesuai dengan minat anak dan berakar dari budaya bangsanya. Sasaran dari program pengabdian ini adalah guru-guru pada program sekolah penggerak jenjang PAUD di lima sekolah di Kabupaten Gresik, Jawa Timur, Indonesia. Program pengabdian dilakukan melalui workshop dan Focus Group Discussion (FGD). Luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah sepuluh modul ajar untuk semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa semua guru memiliki pemahaman yang lebih baik tentang

terhadap komponen modul ajar, langkah-langkah penyusunan dan teknik penyusunannya. Selain itu, kegiatan pendampingan dapat meningkatkan kepercayaan diri para guru untuk berbagi dan mengimplementasikan modul ajar yang telah dikembangkan..

Kata kunci: modul ajar, PAUD, program sekolah penggerak, kurikulum merdeka.

PENDAHULUAN

Program Sekolah Penggerak diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Makarim pada merdeka Belajar Episode 7, Senin 1 Februari 2021 secara daring. Dalam arahnya, disampaikan bahwa Program Sekolah Penggerak merupakan katalisator mewujudkan visi pendidikan Indonesia yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila yang dimaksud yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, bernalar kritis, mandiri dan berkebinekaan global. (<http://ditpsd.kemdikbud.go.id>).

Program sekolah penggerak merupakan 1) program kolaborasi antara kemendikbud dengan pemerintah daerah di mana komitmen Pemda menjadi kunci utama; 2) memerlukan intervensi yang dilakukan secara holistik, mulai dari SDM sekolah, perencanaan, pembelajaran, digitalisasi, dan pendampingan pemerintah daerah; 3) program yang ruang lingkupnya mencakup seluruh kondisi sekolah baik negeri maupun swasta.

Program sekolah penggerak terdiri dari lima intervensi yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan yaitu penguatan SDM sekolah, pembelajaran dengan paradigma baru, perencanaan berbasis data, digitalisasi sekolah dan pendampingan konsultatif dan asimetris. Dari kelima intervensi

tersebut pembelajaran dengan paradigma baru merupakan jantung dari program sekolah penggerak ini. Pembelajaran dengan paradigma baru adalah pembelajaran yang dirancang dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi sehingga setiap siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya. Pembelajaran ini disebut sebagai pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran dengan menciptakan suatu kelas yang heterogen dengan memberi kesempatan kepada murid dalam menguasai konten, memproses suatu ide dan meningkatkan pencapaian setiap murid, sehingga murid-murid akan bisa lebih belajar dengan efektif (Suwartiningsih, 2021)

Pada kurikulum merdeka, Capaian Pembelajaran (CP) merupakan deskripsi kompetensi yang digunakan untuk mengukur pencapaian siswa. Dalam Kepmendikbud Nomor 958 tahun 2020 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah dinyatakan bahwa CP merupakan bentuk pengintegrasian kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. CP ini meliputi: sekumpulan kompetensi dan lingkup materi. CP memungkinkan setiap anak mendapatkan pengalaman belajar sesuai dengan tingkat kompetensinya. CP juga berfungsi sebagai petunjuk bagi guru dan siswa tentang apa yang harus di capai pada akhir pembelajaran.

Dalam upaya mencapai CP,

pendidik menggunakan perangkat ajar. Perangkat ajar ini meliputi buku teks, modul ajar, video pembelajaran dan lain-lain. Modul ajar adalah dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran dan asesmen yang dibutuhkan dalam satu topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Pendidik memiliki kebebasan untuk membuat sendiri, memilih atau memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didiknya. Komponen modul ajar sekurang-kurangnya terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen yang digunakan untuk memantau ketercapaian tujuan pembelajaran.

Beberapa kriteria yang wajib dipenuhi pada modul ajar yaitu, 1) esensial artinya pemahaman konsep diperoleh murid melalui pengalaman belajar dan diupayakan lintas disiplin. 2) menarik, bermakna dan menantang, pembelajaran di desain untuk menumbuhkan minat belajar dan melibatkan murid secara aktif dalam proses belajar. Pembelajaran dihubungkan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki murid sebelumnya, sehingga tidak terlalu kompleks, namun juga tidak terlalu mudah untuk tahap usianya. 3) relevan dan kontekstual, berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya juga sesuai dengan konteks tempat dan waktu peserta didik berada. 4) berkesinambungan artinya terdapat keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahapan belajar murid (Kemendikbud, 2021).

Pada implementasi program sekolah penggerak tahap pertama di kabupaten Gresik tercatat 50 (lima puluh) sekolah yang terdiri dari 9 sekolah PAUD, 22 SD, 9 SMP, 8 SMA

dan 2 SLB. Sebagai hal baru, penyusunan modul ajar masih menjadi tantangan bagi guru-guru di sekolah. Beberapa permasalahan yang dirasakan oleh Kepala Sekolah dan guru dalam penyusunan modul ajar yaitu:

1. Kegiatan Kepala Sekolah dan Guru yang sangat padat, baik berupa kegiatan rutin dalam pembelajaran, tugas administratif, tugas pengembangan diri dan peran mereka dalam masyarakat.
2. Pendampingan yang dilakukan oleh Pelatih ahli ke sekolah dibatasi secara daring sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal.
3. Guru masih belum memiliki pemahaman yang baik tentang konsep modul ajar, bagaimana proses penyusunannya dan bagaimana menyusun modul ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungannya.
4. Guru yang terlibat dalam PSP (komite pembelajaran) hanya 2 guru per sekolah sehingga diperlukan program pendampingan tambahan yang dapat menjangkau guru lain yang tidak ditetapkan sebagai guru penggerak.
5. Referensi dan sumber belajar yang lain untuk memahami dokumen PSP sangat banyak, akan tetapi banyaknya referensi tersebut malah membuat guru semakin bingung.

Poin 3 menjadi latar belakang utama kegiatan penelitian ini dan sejalan dengan yang disampaikan oleh Maarif, N. S., (2022) dalam menyusun

modul ajar guru masih mengalami kesulitan terutama pada langkah-langkah dan teknik menyusunnya.

Setelah menganalisis situasi dan melihat permasalahan yang ada maka perlu dilakukan langkah-langkah atau alternatif tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Solusi yang ditawarkan adalah dengan membentuk kegiatan lokakarya dan pendampingan tentang modul ajar khususnya untuk guru-guru jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

METODE

Metode pelaksanaan Program Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan ini dilaksanakan dengan tahapan sebagaimana gambar berikut:



Gambar 1: Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Gambar 1 menunjukkan bahwa kegiatan dimulai dengan melakukan analisis situasi ke sekolah mitra. Dari kegiatan ini diharapkan tim pengabdian akan memperoleh data tentang kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan di sekolah mitra, bagaimana pengelolaan kegiatan yang sudah dilakukan, bagaimana antusiasme peserta didik dan orangtua terhadap implementasi pembelajaran dengan paradigma baru

melalui program sekolah penggerak.

Setelah analisis situasi dilakukan, maka tahap berikutnya adalah melaksanakan koordinasi dengan sekolah-sekolah mitra terkait kegiatan-kegiatan workshop yang akan dilaksanakan. Secara garis besar, terdapat 2 (dua) kegiatan workshop yaitu, workshop penyusunan modul ajar dan Fokus Group Discussion (FGD) untuk mereviu modul ajar yang telah disusun.

Dalam kegiatan workshop penyusunan modul ajar tim pengabdian dan tim pengembang kurikulum dari sekolah akan mengembangkan suatu sistem pembelajaran yang dapat diimplementasikan di sekolah-sekolah mitra. Adapun tujuan dari workshop penyusunan modul ajar adalah merancang dan menetapkan modul ajar yang dapat diimplementasikan oleh guru, peserta didik dan didukung oleh wali murid di TK Muslimat NU 294 Ya Tamam, TK Islam Bakti 6 YPBWI, TK Muslimat NU 292 Istiqlaliyah, TK Islam terpadu Al Ibrah, TK Islam Al Kholidiyah.

Berdasarkan paparan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada bagian sebelumnya, maka pada tabel di bawah ini akan disajikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan ditransfer kepada mitra.

Tabel 2. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang akan ditransfer kepada mitra

No	Kegiatan	Iptek
1.	Workshop Penyusunan Modul Ajar di sekolah mitra	- Konsep dan Prinsip Pembelajaran - Konsep dan Strategi Pengembangan Modul Ajar
2.	Fokus Group Discussion (FGD)	Reviu modul ajar dengan pendekatan pembelajaran yang berbeda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa tahap awal dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah analisis situasi ke sekolah mitra. Analisis dilakukan oleh tim pengabdian dengan wawancara melalui google meet dengan Kepala Sekolah. Hasil analisis situasi adalah sebagai berikut.

TKM NU 294 Ya Tamam adalah lembaga pendidikan PAUD yang didirikan oleh yayasan takmir masjid Manyar (Ya Tamam) berdiri pada tahun 2016 tepatnya diresmikan oleh ketua yayasan pada tanggal 19 juli 2016 Masehi. TKM NU 294 Ya Tamam didirikan oleh ketua umum Ya Tamam yang bertujuan untuk membantu meringankan beban orangtua dalam mengantarkan putra putri ke sekolah PAUD dengan membangun sekolah di area Jl. Makam dalem X Manyarejo. Selain itu, juga bertujuan menciptakan generasi yang cerdas secara IMTAQ dan IPTEK juga berwawasan lingkungan. Sumber pendanaan operasional sekolah berasal dari swadaya masyarakat serta bantuan dari pemerintah (BOP). Selain itu, donasi juga didapatkan dari wali murid berupa bahan makanan yang dapat digunakan dalam pemberian makanan tambahan tiap satu bulan sekali.

TK Islam Bakti 6 YPBWI berlokasi di sebelah utara Jl. Blitar III GKB Yosowilangun yang berada di perumahan GKB. Sekolah ini adalah sekolah swasta yang terakreditasi A. Hampir 80% peserta didik berasal dari keluarga menengah dengan mata pencaharian sebagai pegawai/pekerja kantor. Selain itu, ada juga yang bekerja sebagai pedagang atau wiraswasta. TK Islam Bakti juga bermitra dengan beberapa pihak untuk menyediakan

pelayanan kepada murid dan wali murid. Lembaga-lembaga tersebut antara lain Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gresik, Puskesmas, Pusat Pelayanan Psikologi Terapan, Kepolisian dan Bank BPRS Amanah Sejahtera.

TKM NU 292 Istiqlaliyah berdomisili di jalan Kyai Sahlan II/4C keluarahan Manyarejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Sekolah ini terletak di lingkungan rumah dengan akses masuk ke sekolah yang bisa dibbilang unik karena memasuki pergudangan material bangunan dan pepohonan yang tinggi, asri dan sejuk. Sekolah ini memiliki halaman yang luas, fasilitas yang lengkap, jumlah guru dan tenaga pendidikan yang memadai. Jumlah murid yang terdaftar 181 anak yang terdiri dari 10 rombongan belajar yang terdiri dari 4 rombel kelompok A dan 6 rombel kelompok B.

TK Islam Al Kholidiyah terletak di desa Wadeng kecamatan Sidayu kabupaten Gresik. Lingkungan pedesaan yang berada di pinggir desa merupakan desa yang cukup besar. Selain TK Islam Al Kholidiyah ada lembaga TK lain di desa Wadeng yang merupakan TK yang lebih lama berdiri dari pada TK Islam Al Kholidiyah, meskipun secara kualitas lebih baik dari TK yang lain namun TK Islam Al Kholidiyah jumlah murid nya tidak lebih banyak. Hal ini di karenakan status kepemilikan. Seluruh warga sekolahnya beragama Islam, untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan warga sekolah kami memiliki beberapa program keagamaan yang harus diikuti oleh seluruh warga sekolah yang bersifat momentum dan rutinitas. Latar belakang mata pencaharian dan pendidikan yang heterogen menyebabkan tidak mudah untuk menyatukan pendapat oleh karena itu kami programkan kegiatan parenting

sebagai wadah untuk menjalin tali silaturahmi dan komunikasi diantara wali murid dan guru.

Kelima sekolah ini mendapatkan dukungan penuh dari Yayasan, orang tua dan seluruh warga sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Sekolah-sekolah ini hampir menuntaskan penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)nya. Bagian yang belum dilengkapi misalnya lampiran KOSP yaitu salah satunya modul ajar. Untuk PAUD Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terintegrasi dengan proses pembelajaran sehingga modul ajarnya tidak dipisah. Tabel 1 di bawah ini menjelaskan kemajuan penyusunan dokumen untuk program sekolah penggerak

Tabel 1. Kemajuan Penyusunan Dokumen Untuk Program Sekolah Penggerak

No	Satuan Pendidikan	Dokumen	Persen (%)
1	TKIT Al Ibrah	KOSP	40
		Modul Ajar	50
2	TK Islam Bakti 6 YPBWI	KOSP	90
		Modul Ajar	40
3	TK Islam Al Kholidiyah	KOSP	90
		Modul Ajar	40
4	TKMNU 292 Istiqlaliyah	KOSP	90
		Modul Ajar	50
5	TKMNU 294 Ya Tamam	KOSP	90
		Modul Ajar	50

Berdasarkan tabel 1 maka dapat kita simpulkan bahwa secara umum dokumen modul ajar sudah mulai disusun oleh komite pembelajaran di masing-masing sekolah. Persentase modul ajar yang telah disusun berkisar 40-50%. Semua modul ajar yang telah disusun digunakan pada pembelajaran semester

gasal tahun pelajaran 2021/2022. Modul ajar ini juga belum direview oleh pengawas maupun pelatih ahli sehingga masih perlu didiskusikan lebih lanjut untuk memastikan kelengkapan komponennya, mengakomodir pembelajaran yang berdiferensiasi, menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan asesmen yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Adapun target penyusunan modul ajar pada kegiatan ini adalah modul ajar yang akan diimplementasikan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

Setelah melakukan analisis situasi, maka tahap berikutnya adalah berkoordinasi dengan Kepala Sekolah, guru dan pengawas untuk menentukan waktu, tempat dan metode pelaksanaan workshop penyusunan modul ajar di sekolah mitra. Koordinasi juga dilakukan secara online melalui gmeet karena kondisi pandemi. Koordinasi ini dilaksanakan secara daring pada tanggal 07 Januari 2022. Koordinasi ini dihadiri oleh pengawas sekolah, Kepala Sekolah dan beberapa guru. Gambar 1 merupakan dokumentasi rapat koordinasi persiapan pelaksanaan workshop.



Gambar 1. Rapat koordinasi persiapan pelaksanaan workshop

Koordinasi ini menghasilkan bahwa workshop pengembangan modul ajar dilaksanakan secara tatap muka di TK Islam Bakti 6 YPBWI pada hari Rabu, 26 Januari 2022. Untuk memperluas lingkup materi maka judul Workshop menjadi “Penguatan Kapasitas Belajar untuk

Kepala Satuan dan Guru”.

Kegiatan workshop dihadiri oleh 2 (dua) pengawas, 5 (lima) kepala sekolah dan 11 (sebelas) guru sekolah mitra. Adapun susunan acara dan peneri kegiatan workshop disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Susunan Acara Workshop

No	Waktu	Materi
1	09.00-09.30 WIB	Pembukaan
2	09.30-10.30 WIB	Konsep dan Prinsip Pembelajaran
3	10.30-11.30 WIB	Konsep dan Strategi Pengembangan Modul Ajar
4	11.30-12.30 WIB	ISHOMA
5	12.30-15.30 WIB	Penyusunan Modul Ajar

Pembukaan workshop dimulai pada pukul 09.00 WIB. Ketua tim pengabdian memberikan sambutan dan menyampaikan tujuan kegiatan pada hari tersebut, dilanjutkan dengan sambutan selamat datang oleh Kepala Sekolah TK Islam Bakti 6 YPBWI, Utami Chusniwati, S. Pd, dan acara dibuka oleh Pengawas TK Islam Bakti 6 yaitu ibu Alimatul Ningsih, S. Pd., M. Pd

Materi pertama yaitu Konsep dan Prinsip pembelajaran disampaikan oleh Syaiful Huda, S.Pd., M. Si dan materi yang kedua tentang Konsep dan Strategi Pengembangan Modul Ajar oleh Fatimatul Khikmiyah, S. Pd., M. Sc.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Workshop

Setelah penyampaian materi, kegiatan berikutnya adalah

pengembangan modul ajar. Seluruh tim pengabdian yaitu, Fatimatul Khikmiyah, S. Pd., M. Sc, Syaiful Huda, S.Pd., M. Si dan Nourma Yunita, S.S.T., M. Pd menjadi pendamping pada kegiatan ini Peserta workshop dikelompokkan berdasarkan asal sekolahnya. Peserta kemudian mengembangkan masing-masing 1(satu) modul ajar untuk kelas A. Dari kerja kelompok ini dihasilkan 5 (lima) draft modul ajar yang akan diimplementasikan oleh guru kelas pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Peserta kemudian diberikan kesempatan untuk menyajikan draft modul ajar yang telah dibuat. Terdapat 2 (dua) peserta yang presentasi yaitu dari TKIT Al Ibrah dan TK Islam Bakti 6 YPBWI. Dari draft modul ajar ini kemudian tim pengabdian memberikan apresiasi dan masukan terhadap modul ajar yang telah dipresentasikan. Pada akhir kegiatan, guru diwajibkan memperbaiki modul ajar yang telah direview dan menyusun modul ajar untuk kelas B untuk dibahas pada forum *Focus Group Discussion* (FGD).

Focus Group Discussion (FGD) dilakukan secara terpisah untuk masing-masing sekolah agar proses diskusi lebih mendalam. Jadwal FGD untuk setiap sekolah disajikan pada tabel 3. FGD ini dilaksanakan secara daring oleh tim pengabdian, kepala sekolah dan guru-guru. Dalam FGD ini, guru mempresentasikan modul ajar kelas A yang telah direvisi berdasarkan masukan tim pengabdian pada saat workshop. Selanjutnya, guru kelas B mempresentasikan modul ajar yang telah dibuat setelah kegiatan workshop.

Tabel 3. Pelaksanaan FGD

No	Nama Sekolah	Pelaksanaan
1	TKIT Al Ibrah	05 Maret 2022
2	TK Islam Bakti 6 YPBWI	07 Maret 2022
3	TK Islam Al Kholidiyah	05 Maret 2022
4	TKMNU 292 Istiqlaliyah	10 Maret 2022
5	TKMNU 294 Ya	10 Maret 2022

	Tamam	
--	-------	--

Review modul ajar mengacu pada komponen sebagai berikut:

1. Kelengkapan informasi umum
2. Kelengkapan komponen inti
3. Kelengkapan komponen elemen capaian pembelajaran pada tujuan pembelajaran
4. Kegiatan pembelajaran mengakomodir pembelajaran yang berpusat pada peserta didik
5. Kegiatan pembelajaran mengakomodir variasi kebutuhan dan tahapan perkembangan peserta didik
6. Kesesuaian asesmen dengan tujuan pembelajaran.

Pada *Focus Group Discussion* (FGD) diperoleh bahwa semua guru kelas A di sekolah pendampingan telah merevisi modul yang telah dihasilkan pada kegiatan workshop. Kelengkapan unsur misalnya informasi umum, komponen inti, komponen elemen capaian pembelajaran pada tujuan pembelajaran telah terpenuhi. Pada semua modul tampak bahwa kegiatan pembelajaran telah berpusat pada peserta didik. Pada uraian kegiatan pembelajaran nampak bahwa pembelajaran yang dirancang sesuai dengan konteks, lingkungan dan budaya peserta didik.

Pada bagian ini disajikan contoh satu modul yang dihasilkan pada kegiatan pengabdian ini yaitu modul ajar kelas B dari TKMNU 292 Istiqlaliyah yang akan diimplementasikan mulai minggu ke 2 bulan maret 2022 dengan mengambil tema “Aku Cinta Indonesia” dengan sub tema Adat dan Budaya Lokal dengan topiknya Rebana. Pada modul ini anak-anak diperkenalkan dengan rebana melalui video guru-guru TKMNU 292 Istiqlaliyah membaca sholawat nabi dengan diiringi musik rebana atau yang

biasa disebut dengan Qasyidah. Gambar 3 menunjukkan screenshot video kegiatan tersebut.



Gambar 3. Screenshot video guru-guru TKMNU 292 Istiqlaliyah yang memainkan rebana

Kesenian rebana adalah salah satu kesenian yang diperkirakan masuk ke Indonesia sejak abad ke-13 bersamaan dengan masuknya agama Islam (Putri, L., N., 2017). Kesenian ini telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat begitu juga bagi masyarakat Gresik. Beberapa alat musik yang digunakan pada kesenian ini adalah tamborin, rebana hadrah, rebana qasyidah, ketimpring, kencer, rebana dor, dan darbuka.

Pertanyaan pemantik yang digunakan yaitu apakah kalian mengenal rebana? bagaimana cara memainkan rebana? kesenian apa saja yang menggunakan rebana? Bahan apa saja yang digunakan untuk membuat rebana? bagaimana proses pembuatan rebana?

Beberapa tujuan pembelajaran yang dicantumkan pada modul ini misalnya anak terbiasa melafalkan doa doa harian, anak menghafal hadist-hadist pendek, anak dapat menghargai hasil karya teman (*CP Nilai Agama dan Budi Pekerti*); Anak menunjukkan sikap mandiri, anak menunjukkan sikap disiplin dan taat aturan, (*CP Jatidiri*); Anak mengenal beragam simbol, anak dapat mengkomunikasikan ide gagasan melalui karya (*CP Literasi dan STEAM*). Beberapa alternatif kegiatan yang disediakan misalnya menonton video pembuatan rebana, menggambar dari

bentuk geometri, membentuk aneka rebana dari *loosepart*, membuat alat-alat qosidah (rebana, tamborin, ketimpring, biang, dan lain-lain), menampilkan qosidah rebana, menghubungkan gambar dengan tulisan, kolase gambar alat-alat rebana. Asesmen yang digunakan oleh guru yaitu catatan anekdot, hasil karya, ceklis dan foto berseri.

Selain luaran berupa 10 (sepuluh) modul ajar yang dihasilkan oleh guru, tim pengabdian juga menggali dampak dari kegiatan yang dilakukan terhadap peserta terutama guru kelas pada kegiatan FGD. Semua guru menyampaikan bahwa setelah mengikuti kegiatan ini pemahaman guru terhadap komponen modul ajar, langkah-langkah penyusunan dan teknik penyusunan modul ajar menjadi lebih baik. Selain itu, kegiatan pendampingan dapat meningkatkan kepercayaan diri para guru karena mereka diberikan kesempatan mengembangkan modul ajar terlebih dahulu sehingga ide-ide yang dimiliki dapat tertuang maksimal. Proses review dilakukan dalam bentuk diskusi, memberi peluang kepada para guru untuk mereview sendiri minimal 3(tiga) hal baik dari modul ajar mereka. Setelah itu para guru diminta menyampaikan bagian mana dari modul ajar tersebut yang masih perlu disempurnakan. Dari sinilah kemudian, tim pengabdian menggali ide-ide baru dari para guru atau dari tim pengabdian untuk meningkatkan kualitas modul ajar yang direview tadi.

SIMPULAN

Secara umum kegiatan pengabdian ini berjalan dengan sukses. Peserta mengikuti seluruh kegiatan dengan baik, Guru-guru memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mampu mendesain modul ajar sebagai salah satu perangkat pembelajaran yang digunakan pada

implementasi kurikulum merdeka dan mampu merancang asesmen yang selaras dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Meskipun demikian, ada 2 (dua) hal yang masih menjadi tantangan yaitu bagaimana menciptakan pembelajaran yang mengakomodir variasi kebutuhan dan tahapan perkembangan peserta didik (pembelajaran berdiferensiasi), bagaimana merencanakan asesmen diagnostik dan formatifnya serta teknis pelaksanaan asesmen di dalam kelas.

Berdasarkan simpulan tersebut maka diperlukan pendampingan lanjutan pada implementasi dan refleksi pembelajaran untuk meninjau kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dan implemenasinya. Selain itu, kepala sekolah dapat membuat suatu program dimana guru-guru dapat berbagi cerita tentang pengalaman belajarnya untuk dapat direfleksikan bersama guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga kami sampaikan kepada kepala sekolah, guru dan seluruh komponen TK Muslimat NU 294 Ya Tamam, TK Islam Bakti 6 YPBWI, TK Muslimat NU 292 Istiqlaliyah, TK Islam terpadu Al Ibrah, dan TK Islam Al Kholidiyah. Kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Gresik dan seluruh pihak yang telah mensukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Kemendikbudristek RI (2021).
Kemendikbud Luncurkan
Program Sekolah Penggerak. 02

- Februari 2021.
<http://ditpsd.kemdikbud.go.id>
Kemendikbudristek RI (2022). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Kemendikbudristek RI (2021). Panduan Pembelajaran dan Asesmen, Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA) Pusat Asesmen dan Pembelajaran. Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan. Jakarta : Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Putri, L. N., (2017). Eksplorasi Etnomatematika Kesenian Rebana sebagai Sumber Belajar Matematika pada jenjang MI. Vol. 4, No. 1, hlm. 21-31.
- Maarif, N. S., (2022). Peningkatan Ketrampilan Guru dalam Penyusunan Modul Ajar pada Pembelajaran Kelas 1 SD melalui Supervisi Akademik. Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora(JPTWH) Vol. 1, No. 1, hlm. 208-220
- Rahardjo, M. M., Maryati, Sisilia (2021). Buku Panduan Guru Pengembangan Pembelajaran untuk Satuan PAUD. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Suwarningsih. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>

